

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan keberagaman budayanya dan hal tersebut merupakan salah satu aspek yang menarik minat banyak wisatawan untuk datang berkunjung. Banyak Negara bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami *metamorphose* dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun. Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi non-pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada para wisatawan. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat mengatakan bahwa saat ini Bandung menempati urutan pertama sebagai kota favorit di Asean dan termasuk urutan kelima se-Asia Pasifik juga urutan ke-21 di dunia terkait pariwisata. Berikut rekapitulasi data kunjungan wisatawan ke Kota Bandung tahun 2014.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung Tahun 2014

Keterangan	2014	Satuan
Jumlah kendaraan yang masuk via gerbang tol (Pasteur, Pasir Koja, Kopo, M. Toha, Buah Batu)	35.002.815	Kendaraan
1. Jumlah pengunjung melalui gerbang tol.	79.164.051	Orang
2. Jumlah pengunjung melalui bandara, stasiun, terminal.	7.038.837	Orang
Jumlah	86.202.888	Orang
Wisatawan yang melalui pintu gerbang kedatangan		
a. Wisman	180.143	Orang
b. Wisnus	5.627.421	Orang
Jumlah	5.807.564	Orang
Wisatawan menginap		
a. Wisman	176.487	Orang
b. Wisnus	4.242.294	Orang
Jumlah tamu menginap	4.418.781	Orang
Jumlah tamu tidak menginap	1.388.783	Orang

Sumber: Disparbud Kota Bandung.

Salah satu sektor pariwisata adalah sektor kuliner. Perkembangan bisnis kuliner di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini merupakan hasil kerja keras pemerintah, pihak swasta, serta segenap lapisan masyarakat yang sadar dan peduli bahwa sektor kuliner merupakan salah satu sumber pendapatan sehari-hari. Selama ini kuliner merupakan salah satu cara

Tiara Ramdan, 2016

PELESTARIAN PRODUK KLEPON SEBAGAI OBJEK GASTRONOMI NUSANTARA JAWA BARAT DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efektif untuk meningkatkan *brand* dan promosi bagi sebuah Negara. Jumlah rata-rata wisatawan kuliner di Kota Bandung pada tahun 2015 mencapai 6 juta kunjungan dalam setahun. Kota Bandung terpilih sebagai salah satu destinasi wisata favorit di kawasan Asia. Hasil tersebut didapatkan dari survei independen yang dilakukan terhadap wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Di Indonesia terdapat berbagai macam kuliner baik berupa makanan modern maupun tradisional, khususnya di Jawa Barat. Makanan tradisional merupakan pencerminan beragam budaya dan tradisi yang berasal dari kepulauan Nusantara dan memegang tempat penting dalam budaya nasional Indonesia. Setiap Negara pasti memiliki kekhasan yang dapat membuat negaranya berbeda dari Negara lain dan setiap Provinsi ataupun Kota pasti mempunyai makanan dan jajanan khasnya masing-masing, salah satu contohnya di Kota Bandung. Kota Bandung memiliki banyak makanan dan minuman tradisional khas diantaranya: batagor, bandrek, combro, nasi timbel, misro, kue cubit, gepuk, karedok, lotek, mie kocok, peuyeum, soto bandung, pisang molen, colenak, bajigur, bandrek, sakoteng, es doger, es cendol, dll.

Jajanan Tradisional merupakan warisan budaya yang unik dan sering terlupakan tapi sesungguhnya cukup banyak peminatnya. Meskipun relatif berbentuk kecil, tapi kue tradisional adalah bagian dari atribut tradisi bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai sarana untuk memajukan pariwisata Indonesia. Salah satu upaya untuk menjaga eksistensi makanan tradisional adalah dengan mengenal lebih jauh tentang bagaimana jenis-jenis jajan tradisional. Bukan hanya resep, bahan dasar, cara membuat, cara menyajikan, namun juga cerita dan mitologi dibalik jajanan pasar itu sendiri. Kue-kue tradisional mempunyai cita rasa yang khas karena terbuat dari bahan alami. Jajanan tradisional merupakan salah satu komponen penting dalam pusaka kuliner Indonesia. Bukan saja karena jajanan tradisional enak rasanya atau unik warna dan penampilannya, melainkan juga karena jajanan tradisional sangat sarat dengan unsur simbolisme atau perlambangan. Jajanan tradisional lebih kaya makna simbolisnya dalam adat masyarakat Jawa. Namun saat ini pola konsumsi

masyarakat mulai banyak berubah, semakin maraknya makanan modern semakin menurun pula tingkat konsumsi makanan tradisional di kalangan masyarakat. Bahkan, kalau kita pergi ke pasar sudah banyak jenis jajanan pasar tradisional yang sudah tidak dapat lagi ditemukan. Positif dan negatif pada usaha makanan tradisional harus dikonsiderasikan sebagai aset ekonomi dan upaya pelestarian makanan tradisional serta peningkatan usaha kecil. Sebagai warisan kuliner, sudah seyogyanya makanan yang sudah hampir jarang ditemui ini dilestarikan. Masyarakat cenderung menganggap jajanan tradisional adalah makanan yang rendah dan kuno, bahkan urusan makan pun sekarang dijadikan ukuran status sosial seseorang. Hal itu membuat keberadaan jajanan tradisional semakin langka dan tergantikan dengan jajanan modern.

Seperti halnya kue tradisional klepon yang mulai mengalami penurunan. Klepon merupakan salah satu kue khas Jawa Barat yang sudah banyak dikenal di berbagai daerah dan termasuk kedalam kelompok jajanan pasar. Klepon berbahan dasar tepung beras ketan putih yang diisi dengan gula merah dan biasa disajikan dengan parutan kelapa. Dibagian lain Indonesia seperti di Sumatera dan Malaysia, kue tradisional klepon disebut sebagai onde-onde. Tanpa perhatian, cepat atau lambat kue tradisional klepon akan hilang. Untuk itu diperlukan adanya upaya untuk melestarikan agar kue tradisional klepon tetap mempunyai eksistensi dan dapat bersaing dengan makanan modern lainnya selain itu juga pelestarian kue tradisional klepon perlu dilaksanakan untuk menghindari klaim dari negara lain. masyarakat harus lebih mengenal dan memperkenalkan kepada orang lain bahwa makanan tradisional yang kita miliki merupakan identitas bangsa. Dalam penyampaian gagasan ini yang menjadi fokus utama adalah pentingnya menghargai, melestarikan budaya bangsa untuk memperkokoh jati diri dan kepribadian. Upaya membangun citra makanan tradisional sekaligus kecintaan terhadap produk tersebut, sangat penting adanya dukungan dari media (cetak maupun elektronik) karena media lebih mudah membangun *image* pada konsumen. Selain itu perlu ada dukungan pengarahan dan pendampingan yang terus menerus pada pelaku bisnis makanan tradisional agar selaku pemain utama untuk selalu mengusahakan citra positif dari makanan tradisional.

Tiara Ramdan, 2016

PELESTARIAN PRODUK KLEPON SEBAGAI OBJEK GASTRONOMI NUSANTARA JAWA BARAT DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan inventori dan upaya pelestarian makanan tradisional Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pelestarian Produk Klepon Sebagai Objek Gastronomi Nusantara Jawa Barat di Kecamatan Lengkong Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, peneliti merumuskan masalah dengan pertanyaan :

1. Bagaimana perkembangan kue tradisional klepon pada saat ini di Kota Bandung?
2. Bagaimana inovasi produk yang dilakukan pengusaha kuliner terhadap harapan masyarakat dalam melestarikan kue tradisional klepon?
3. Bagaimana peran Pemerintah Daerah dalam melestarikan kue tradisional klepon?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tentang perkembangan kue tradisional klepon pada saat ini khususnya di Kota Bandung.
2. Mengetahui inovasi yang dilakukan oleh pengusaha kuliner terhadap kue tradisional klepon.
3. Mengetahui pengaruh peran Pemerintah Daerah dalam upaya pelestarian kue tradisional klepon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tiara Ramdan, 2016

PELESTARIAN PRODUK KLEPON SEBAGAI OBJEK GASTRONOMI NUSANTARA JAWA BARAT DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan juga memberikan solusi atas masalah tentang pelestarian objek gastronomi nusantara di Indonesia. Penelitian juga diharapkan dapat mendorong kesadaran setiap individu akan pentingnya menghargai, melestarikan budaya bangsa untuk memperkokoh jati diri dan kepribadian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya:

1. Bagi pihak masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya agar masyarakat bisa mengenal dan menjaga budayanya sendiri khususnya dalam hal ini adalah jajanan tradisionalnya, juga sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya berupa kuliner jajanan tradisional sebagai WTB (Warisan Tak Berbenda) serta menjadi alternatif kue sehingga bisa digunakan dalam berbagai kesempatan.
2. Bagi mahasiswa, sebagai salah satu referensi dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai tambahan wawasan dalam melestarikan budaya.
3. Bagi pihak wirausaha, penelitian pengembangan produk klepon ini diharapkan dapat meningkatkan peminat atau membuka peluang usaha dalam menjual produk makanan tradisional.
4. Bagi pihak perhotelan/restaurant, sebagai identitas dan travel destination untuk para wisatawan lokal/mancanegara sehingga akan menjadi nilai lebih untuk hotel/restaurant itu sendiri.
5. Bagi pihak perpustakaan arsip dan daerah, sebagai sarana referensi juga membantu arsip perpustakaan dalam bidang budaya kuliner, sehingga bisa menjadi wadah melestarikan budaya (terpelihara) dan tercatat.
6. Bagi Jawa Barat, sebagai salah satu upaya mendukung *branding* Jawa Barat (salah satu identitas Jawa Barat), bisa mengangkat Jawa Barat melalui kuliner jajanan tradisional dan juga sebagai promosi Jawa Barat dalam memajukan pariwisata Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari pelebaran masalah, maka peneliti akan membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di satu Kecamatan yang ada di Kota Bandung yaitu Kecamatan Lengkong.
2. Bahasan utama dari penelitian ini adalah tentang pelestarian kue tradisional klepon yang nantinya akan menjadi sumber informasi resmi dan media yang secara lengkap membahas tentang kue tradisional klepon dari segi mitologi, acara adat masyarakat, perkembangan, inovasi pengusaha kuliner dan peran pemerintah daerah.